

**PENGARUH PENDIRIAN BADAN USAHA MILIK DESA OLEH
PEMERINTAH DESA TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT DI DESA WARINGINSARI KECAMATAN
LANGENSARI KOTA BANJAR**

Agus Nurulsyam Suparman¹ Gilang Yuniar Rahman²
FISIP-Universitas Galuh
agusnurulsyams@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang penulis lakukan berawal dari adanya masalah 1) masih adanya masyarakat yang kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari, 2) masih adanya masyarakat yang kesulitan untuk membuka usaha, dan 3) masih adanya masyarakat yang kesulitan untuk mengembangkan usahanya. Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: 1) Bagaimana pendirian Badan Usaha Milik Desa oleh Pemerintah Desa di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar? 2) Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar? 3) Seberapa besar pengaruh pendirian Badan Usaha Milik Desa oleh Pemerintah Desa terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar? Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 9.385 orang dan sampel penelitian sebanyak 99 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan studi lapangan. Sedangkan untuk menentukan tingkat hubungan menggunakan rumus koefisien korelasi dan menentukan tingkat pengaruh menggunakan rumus koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa: 1) Pendirian Badan Usaha Milik Desa di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar telah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata sebesar 296,8 dan jika dipersentasikan hasilnya 59,95% termasuk ke dalam kategori cukup baik. 2) Pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar telah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan skor rata-rata sebesar 257,5 dan jika dipersentasikan hasilnya 52,02%, termasuk ke dalam kategori cukup baik, dan 3) Terdapat pengaruh antara pendirian Badan Usaha Milik Desa oleh Pemerintah Desa terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien determinasi sebesar 23,3% yang termasuk ke dalam kategori pengaruhnya cukup berarti.

Kata Kunci: *Pendirian Badan Usaha Milik Desa, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi pembangunan untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Sebagai suatu strategi pembangunan, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraannya.

Berkaitan dengan hal tersebut, perlu adanya lembaga ekonomi desa yang dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat dan sekaligus dapat meningkatkan perekonomian desa. Lembaga ekonomi desa yang dimaksud adalah Badan Usaha Milik Desa.

Berdasarkan hasil peninjauan yang penulis lakukan di lokasi penelitian, diketahui bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Waringinsari masih kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari hal-hal berikut:

1. Masih ada masyarakat yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2. Masih ada masyarakat yang kesulitan untuk membuka usaha.
3. Masih ada masyarakat yang kesulitan untuk mengembangkan usaha yang dijalankannya.

Masih kurang optimalnya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa di

Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar diduga disebabkan oleh hal-hal berikut:

1. Minimnya lapangan pekerjaan yang diciptakan Badan Usaha Milik Desa bagi masyarakat. Seperti diketahui bahwa Badan Usaha Milik Desa “Waringinsari” hanya memiliki dua unit usaha yaitu unit usaha Perkreditan dan unit usaha *Payment Point Online Bank* (PPOB).
2. Kredit yang diberikan Badan Usaha Milik Desa “Waringinsari” kepada masyarakat jumlahnya masih relatif kecil. Hal itu disebabkan modal yang dimiliki Badan Usaha Milik Desa relatif kecil.
3. Minimnya kegiatan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat sehingga masyarakat kurang memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola atau mengembangkan usaha.

Selanjutnya untuk mempermudah proses penganalisaan terkait dengan permasalahan di atas, maka disusun rumusan masalah penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pendirian Badan Usaha Milik Desa oleh Pemerintah Desa di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar?
2. Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar?
3. Seberapa besar pengaruh pendirian Badan Usaha Milik Desa oleh Pemerintah Desa terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat

di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar?

B. LANDASAN TEORITIS

Berdasarkan Pasal 87 ayat (1) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa disebutkan bahwa “desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan”.

Menurut Tim Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007:12) secara umum pendirian Badan Usaha Milik Desa dimaksudkan untuk:

- a. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat (standar pelayanan minimal), agar berkembang usaha masyarakat di desa.
- b. Memberdayakan desa sebagai wilayah yang otonom berkenaan dengan usaha-usaha produktif bagi upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran dan peningkatan PADesa.
- c. Meningkatkan kemandirian dan kapasitas desa serta masyarakat dalam melakukan penguatan ekonomi di desa

Menurut Ketut (2011:65) tujuan pembentukan Badan Usaha Milik Desa adalah untuk:

1. Menghindarkan para anggota masyarakat desa dari pengaruh pemberian pinjaman uang dengan bunga tinggi yang merugikan masyarakat;
2. meningkatkan peranan masyarakat desa dalam mengelola sumber-sumber pendapatan lain yang sah;

3. memelihara dan meningkatkan adat kebiasaan gotong royong masyarakat, gemar menabung secara tertib, teratur, dan berkelanjutan;
4. mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan ekonomi masyarakat desa;
5. mendorong berkembangnya usaha sektor informal untuk dapat menyerap tenaga kerja masyarakat di desa;
6. meningkatkan kreativitas berwirausaha anggota masyarakat desa yang berpenghasilan rendah.

Untuk mengukur sejauhmana pendirian Badan Usaha Milik Desa oleh Pemerintah Desa maka digunakan teori menurut Tim Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007:15-17) tentang aktivitas yang harus dilakukan dalam persiapan pendirian Badan Usaha Milik Desa, yaitu sebagai berikut:

1. Mendesain struktur organisasi.
Badan Usaha Milik Desa merupakan sebuah organisasi, maka diperlukan adanya struktur organisasi.
2. Menyusun *job description* (gambaran pekerjaan).
Penyusunan job deskripsi bagi setiap pengelola Badan Usaha Milik Desa diperlukan agar dapat memperjelas peran dari masing-masing orang.
3. Menetapkan sistem koordinasi.
Koordinasi adalah aktivitas untuk menyatukan berbagai tujuan yang bersifat parsial ke dalam satu tujuan yang umum.

4. Menyusun bentuk aturan kerjasama dengan pihak ketiga.
5. Menyusun pedoman kerja organisasi Badan Usaha Milik Desa.
6. Menyusun desain sistem informasi. Badan Usaha Milik Desa merupakan lembaga ekonomi desa yang bersifat terbuka.
7. Menyusun rencana usaha (*business plan*).
8. Menyusun sistem administrasi dan pembukuan.
9. Melakukan proses rekrutmen.
10. Menetapkan sistem penggajian dan pengupahan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Mas'ood (Mardikanto dan Soebiato, 2013:26) mengatakan bahwa 'pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat'. Sedangkan menurut Mardikanto dan Soebiato (2013 : 28) diartikan sebagai:

Upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin, marjinal, terpinggirkan) untuk menyampaikan pendapat dan atau kebutuhannya, pilihan-pilihannya, berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi dan mengelola kelembagaan masyarakatnya secara bertanggungjawab.

Mengenai pengertian dari pemberdayaan ekonomi masyarakat,

Mardi Yatmo Hutomo (2000:3) memberikan penjelasan sebagai berikut:

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai.

Untuk mengukur pemberdayaan ekonomi masyarakat maka digunakan teori menurut Edi Suharto (Mardikanto dan Soebiato, 2015:170) tentang adanya 5 (lima) aspek penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat miskin, yaitu:

1. Motivasi.

Dalam hubungan ini, setiap keluarga harus dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat.

2. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan.

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, perbaikan kesehatan, imunisasi dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan dalam vokasional bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif.

3. Manajemen Diri.

Setiap kelompok masyarakat harus mampu memilih pemimpin mereka

sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri.

4. Mobilisasi sumberdaya.

Untuk memobilisasi sumberdaya masyarakat, diperlukan pengembangan metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial.

5. Pembangunan dan pengembangan jejaring.

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut pendapat Tan (dalam Silalahi, 2009:28) penelitian deskriptif adalah:

Penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat.

Sementara itu, pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Silalahi (2015 : 100) adalah:

Sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada

pengujian teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa metode penelitian kuantitatif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah seluruh warga masyarakat Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga masyarakat Desa Waringinsari yang berjumlah 9.385 orang. Sementara yang dijadikan sebagai sampel penelitian sebanyak 99 orang.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.
2. Studi Lapangan, yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dilokasi penelitian melalui cara:
 - a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara

langsung terhadap objek penelitian.

- b. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara atau tanya jawab dengan narasumber.
- c. Kuisisioner atau disebut juga angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pertanyaan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rentang, yaitu dengan cara skor/nilai tertinggi dikurangi skor/nilai terendah.
2. Menentukan Kategori Penilaian
3. Dalam distribusi frekuensi, total skor kenyataan masing-masing item dapat dipersentasikan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{total skor}}{\text{skor ideal}} 100\%$$

(Suharsimi Arikunto, 2009:199)

Keterangan:

- a. Total Skor : jumlah skor kenyataan untuk masing-masing item (kedua variabel)
 - b. Skor Ideal : skor tertinggi x jumlah responden (5 x 99)
4. Menghitung koefisien korelasi antara dua variabel menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* (r), dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi
- $\sum x^2$: $(x - \bar{x})^2$
- $\sum y^2$: $(y - \bar{y})^2$
- $\sum xy$: Jumlah hasil kali dari x dengan y

(Sugiyono, 2014:183)

Untuk memberikan interpretasi seberapa besar hubungan variabel bebas(X)terhadap variabel terikat (Y), maka penulis akan menggunakan pedoman menurut Sugiyono (2014:184) sebagai berikut:

Tabel.1
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	SangatTinggi

Sugiyono (2014: 184)

5. Menghitung koefisien determinasi dengan menggunakan rumus menurut (Sugiyono, 2012:215) sebagai berikut:

$$kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd: Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi *Product Moment*

Untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka penulis akan menggunakan pedoman menurut Jalaluddin Rahmat (2009:90) sebagai berikut:

Tabel. 2
Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
< 4%	Pengaruhnya rendah sekali
5%-16%	Pengaruhnya rendah tapi pasti
17%-49%	Pengaruhnya cukup berarti
50%-81%	Pengaruhnya tinggi/kuat
82% >	Pengaruhnya sangat kuat

(Jalaluddin Rakhmat, 2009 : 90)

6. Menguji tingkat signifikansi atau menjawab hipotesis yang penulis ajukan digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : nilai yang dihitung

r : koefisien korelasi *product moment*

n : sampel dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika t_{hitung} lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika t_{hitung} lebih besar dari t tabel, maka H_a diterima.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pendirian Badan Usaha Milik Desa oleh Pemerintah Desa di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar

Berdasarkan hasil jawaban angket yang penulis bagikan kepada 99 orang responden tentang pendirian Badan Usaha Milik Desa oleh Pemerintah Desa di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar, maka apabila penulis rekapitulasikan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden untuk Variabel Pendirian Badan Usaha Milik Desa oleh Pemerintah Desa di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota banjar

No.	Pernyataan	Skor	Kategori	Persentase	Kategori
1	Merancang struktur organisasi Badan Usaha Milik Desa	337	Baik	68,08	Baik
2	Adanya pembagian kerja masing-masing bagian organisasi Badan Usaha Milik Desa	300	Cukup baik	60,61	Baik
3	Menyusun gambaran pekerjaan mengenai tugas pengelola Badan Usaha Milik Desa secara jelas	332	Cukup baik	67,07	Baik
4	Menyusun gambaran pekerjaan mengenai tanggung jawab pengelola Badan Usaha Milik Desa secara jelas	328	Cukup baik	66,26	Baik
5	Menyusun gambaran pekerjaan mengenai wewenang pengelola Badan Usaha Milik Desa secara jelas	326	Cukup baik	65,86	Baik
6	Adanya kegiatan penyatuan tujuan organisasi	291	Cukup baik	58,79	Cukup baik
7	Adanya pengaturan kerja organisasi agar dalam bekerja tidak saling bertentangan	296	Cukup baik	59,80	Cukup baik
8	Menyusun rencana kerja sama dengan pihak ketiga	290	Cukup baik	58,59	Cukup baik
9	Membuat aturan kerja sama dengan pihak ketiga	274	Cukup baik	55,35	Cukup baik
10	Menyusun Anggaran Dasar Badan Usaha Milik Desa	311	Cukup baik	62,83	Baik
11	Menyusun Anggaran Rumah Tangga Badan Usaha Milik Desa	297	Cukup baik	60,00	Cukup baik
12	Menyusun rancangan sistem informasi kinerja pengelola Badan Usaha Milik Desa	269	Cukup baik	54,34	Cukup baik
13	Menyusun rencana pengembangan sistem informasi kinerja pengelola Badan Usaha Milik Desa	250	Kurang baik	50,51	Cukup baik
14	Menyusun konsep usaha yang akan dijalankan secara rinci	276	Cukup baik	55,76	Cukup baik
15	Menyusun strategi pengembangan usaha yang akan dijalankan	275	Cukup baik	55,56	Cukup baik
16	Menyusun format laporan administrasi Badan Usaha Milik Desa	306	Cukup baik	61,82	Baik
17	Menyusun format laporan pembukuan keuangan Badan Usaha Milik Desa	314	Cukup baik	63,43	Baik
18	Mengadakan kegiatan perekrutan calon pengelola BUMDes	275	Cukup baik	55,56	Cukup baik

No.	Pernyataan	Skor	Kategori	Persentase	Kategori
19	Melakukan pemilihan terhadap calon pengelola Badan Usaha Milik Desa	295	Cukup baik	59,60	Cukup baik
20	Menentukan gaji bagi pengelola Badan Usaha Milik Desa sesuai jabatannya	297	Cukup baik	60,00	Cukup baik
21	Menentukan upah/insentif bagi pengelola Badan Usaha Milik Desa sesuai kinerjanya	293	Cukup baik	59,19	Cukup baik
Jumlah		6.232	Cukup baik	1.259,01	Cukup baik
Rata-rata		296,8		59,95	

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban responden untuk variabel pendirian Badan Usaha Milik Desa oleh Pemerintah Desa di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar diperoleh total skor kenyataan sebesar 6.232 dengan skor rata-rata 296,8 yang berarti termasuk kategori cukup baik dan jika dipersentasikan maka hasilnya sebesar 59,95% yang berarti termasuk ke dalam kategori cukup baik.

2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar

Berdasarkan hasil jawaban angket yang penulis bagikan kepada 99 orang responden tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar, maka apabila penulis rekapitulasikan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden Untuk Variabel Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar

No.	Pernyataan	Skor	Kategori	Persentase	Kategori
1	Direksi Badan Usaha Milik Desa memotivasi masyarakat untuk mengembangkan usahanya	257	Kurang baik	51,92	Cukup baik
2	Direksi Badan Usaha Milik Desa memotivasi masyarakat untuk menciptakan berbagai usaha baru	249	Kurang baik	50,30	Cukup baik
3	Adanya kegiatan peningkatan keterampilan bagi masyarakat secara berkelanjutan	256	Kurang baik	51,72	Cukup baik
4	Adanya kegiatan pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat secara berkelanjutan	266	Cukup baik	53,74	Cukup baik
5	Direksi Badan Usaha Milik Desa memberikan pendampingan kepada masyarakat yang akan membuka usaha	257	Kurang baik	51,92	Cukup baik

No.	Pernyataan	Skor	Kategori	Persentase	Kategori
6	Direksi Badan Usaha Milik Desa memberikan pembinaan kepada masyarakat terkait pengelolaan usaha yang dijalankannya	250	Kurang baik	50,51	Cukup baik
7	Adanya kegiatan sosialisasi mengenai upaya perluasan sumber-sumber daya yang dimiliki masyarakat	259	Cukup baik	52,32	Cukup baik
8	Adanya kegiatan peningkatan keterampilan dan pengetahuan bagi masyarakat terkait pengelolaan sumber daya yang dimilikinya	260	Cukup baik	52,53	Cukup baik
9	Adanya pembinaan terhadap kelompok-kelompok usaha masyarakat	263	Cukup baik	53,13	Cukup baik
10	Adanya kegiatan peningkatan keterampilan bagi anggota-anggota kelompok usaha masyarakat	258	Cukup baik	52,12	Cukup baik
Jumlah		2.575	Cukup baik	520,99	Cukup baik
Rata-rata		257,5		52,02	

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban responden untuk variabel pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar diperoleh total skor kenyataan sebesar 2.575 dengan skor rata-rata 257,5 dan jika dipersentasikan maka hasilnya sebesar 52,02% yang berarti termasuk ke dalam kategori cukup baik.

3. Pengaruh Pendirian Badan Usaha Milik Desa oleh Pemerintah Desa terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar

Sebelum menganalisis pengaruh variabel pendirian Badan Usaha Milik Desa oleh Pemerintah Desa (variabel X) terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat (variabel Y) di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari

Kota Banjar, maka terlebih dahulu menghitung besarnya hubungan antara variabel X dengan Variabel Y.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,483 dengan menggunakan pedoman pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014:184), termasuk pada kategori sedang. Jadi, terdapat hubungan yang sedang antara pendirian Badan Usaha Milik Desa oleh Pemerintah Desa terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien determinasi (kd) sebesar 23,3% dengan menggunakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien determinasi yang dikemukakan oleh Jalaluddin Rakhmat (2009:90),

termasuk pada kategori pengaruhnya cukup berarti. Jadi, terdapat pengaruh yang cukup berarti antara pendirian Badan Usaha Milik Desa oleh Pemerintah Desa terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di

Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar.

Selanjutnya untuk menjawab hipotesis yang penulis ajukan maka penulis membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

- H_a : Terdapat pengaruh antara pendirian Badan Usaha Milik Desa oleh Pemerintah Desa terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar
- H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara pendirian Badan Usaha Milik Desa oleh Pemerintah Desa terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar

Berdasarkan pada hasil perhitungan, diperoleh t_{hitung} sebesar 6,182. Untuk mencari t_{tabel} dengan keyakinan sebesar 95% dan taraf kesalahan (tingkat signifikansi) sebesar 0,5%, uji dua pihak dengan $dk = 99 - 2 = 97$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,980$. Dengan demikian, sesuai kaidah apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis H_a diterima, hipotesis H_0 ditolak. Artinya, hipotesis yang penulis ajukan yaitu terdapat pengaruh pendirian Badan Usaha Milik Desa oleh Pemerintah Desa terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar, dapat diterima.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diambil beberapa simpulan yaitu sebagai berikut:

1. Pendirian Badan Usaha Milik Desa di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar telah dilakukan dengan cukup baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil analisis yang penulis lakukan terhadap angket yang disebarakan kepada 99 responden dan mendapat hasil skor rata-rata sebesar 296,8 termasuk kategori cukup baik. Apabila dipersentasikan maka hasilnya sebesar 59,95% dan termasuk ke dalam kategori cukup baik.
2. Pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar telah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil analisis yang penulis lakukan terhadap angket yang disebarakan kepada 99 responden dan mendapat hasil skor rata-rata sebesar 257,5 termasuk kategori cukup baik.

3. Terdapat pengaruh antara pendirian Badan Usaha Milik Desa oleh pemerintah desa terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Waringinsari Kecamatan Langensari Kota Banjar. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil koefisien determinasi sebesar 23,3% yang berarti termasuk ke dalam kategori pengaruhnya cukup berarti.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk lebih mengoptimalkan peran Badan Usaha Milik Desa “Waringinsari” dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, salah satu caranya dapat dilakukan dengan meningkatkan pengelolaan badan usaha tersebut.
2. Untuk lebih mengoptimalkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa “Waringinsari” dapat dilakukan dengan mengadakan beberapa kegiatan yang dapat merangsang meningkatnya kegiatan perekonomian di desa seperti menambah unit usaha yang dapat menampung dan menjual-belikan produk atau kerajinan tangan masyarakat.
3. Untuk lebih meningkatkan pengaruh pendirian Badan Usaha Milik Desa terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Waringinsari Kecamatan

Langensari Kota Banjar, sebaiknya dilakukan dengan cara menambah jumlah unit usaha dan pengelola Badan Usaha Milik Desa “Waringinsari”, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pengelola dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Jalaludin Rakhmat. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mardikanto, Totok dan Porwoko Soebianto. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Pasolong, Harbani. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. PT. Refika Aditama: Bandung.
- Silalahi, Ulber. 2015. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: Refika Aditama.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- B. Dokumen-Dokumen**
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Departemen Pendidikan Nasional (2007). *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta: Depdiknas.
- Mardi Yatmo Hutomo. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Makalah pada Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat. Badan
- Perencanaan Pembangunan Nasional, 6 Maret 2000.
- Ketut Gunawan. 2011. *Manajemen Bumdes Dalam Rangka Menekan Laju Urbanisasi*. WIDYATECH Jurnal Sains Dan Teknologi Vol. 10 No. 3 Hal. 61-72
- Nimayah. 2015. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Kerajinan Perak Oleh Koperasi Produksi Pengusaha Perak Yogyakarta (KP3Y) di Kotagede, Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.